

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) PROGRAM MERDEKA BELAJAR DI SDN PROYONANGGAN 02 KABUPATEN BATANG

Berti Nur Karima¹⁾, Husni Wakhyudin²⁾, Arfilia Wijayanti³⁾

DOI :

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengolahan dan pengambilan data sesuai dengan fakta dilapangan. Data diperoleh dari hasil wawancara, *kuesioner*/angket, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru SDN Proyonanggan 02 Batang. Sampel yang diambil adalah guru kelas II dan kelas V. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan guru dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Program Merdeka Belajar di SDN Proyonanggan 02 Kabupaten Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SDN Proyonanggan 02 Batang telah berjalan 82% dengan kategori baik. Persiapan guru dalam pelaksanaan AKM sudah cukup baik melalui dengan memberikan jam tambahan khusus untuk siswa latihan soal-soal AKM dan latihan IT dimana mengerjakan soal di komputer. Kendala dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti ruangan khusus untuk pelaksanaan AKM atau untuk latihan, jaringan internet, dan pemahaman siswa dalam penggunaan IT.

Kata Kunci: Analisis, Program Merdeka Belajar, AKM

History Article

Received 2 Januari 2023

Approved 6 Januari 2023

Published 25 April 2023

How to Cite

Nur Karima, B, Wakhyudin, H & Wijayanti, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Program Merdeka Belajar di SDN Proyonanggan 02 Kabupaten Batang. *Cerdas Mendidik*, 2(1), 33-47

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No 24 – Dr. Cipto, Semarang, Indonesia.

E-mail: bertikarimah@gmail.com, husniwakhyudin@upgris.ac.id,
arfiliawijayanti@upgris.ac.id.

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dan perbaikan setiap tahunnya. Dengan adanya perbaikan ini bertujuan agar pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan yang lebih baik agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan dapat bersaing di dunia kerja. Kurikulum 2013 selalu mengalami perubahan baik dari segi perangkat pembelajaran, proses dan penilaian pembelajaran. Pendidikan di Indonesia saat ini telah membuat sebuah program merdeka belajar yang bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang bahagia baik bagi guru maupun bagi siswa. Merdeka belajar merupakan salah satu upaya kemerdekaan dalam berfikir dan berekspresi (Nurhikmah, dkk, 2021).

Kebijakan pendidikan merdeka belajar merupakan program yang digulirkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu Nadiem Makarim pada awal era kepemimpinannya sejak dilantik 23 Oktober 2019. Kebijakan merdeka belajar yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terdiri atas empat poin, yaitu: (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diadakan, dimana program ini dikembalikan kepada kebijakan sekolah, (2) Ujian Nasional yang diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, (3) tiga belas komponen yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diganti menjadi tiga komponen, dan (4) peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang berorientasi pada proporsional (Kusumaryono, 2020).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi atau kemampuan mendasar yang dilakukan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tidak menggantikan peran UN dalam mengevaluasi prestasi atau hasil belajar peserta didik secara individual. Namun, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menggantikan peran UN sebagai sumber informasi untuk memetakan dan mengevaluasi mutu pendidikan yang ada di suatu wilayah. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh siswa menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerik yang dimilikinya.

Di kota Batang jenjang pendidikan sekolah dasar 100% sudah melaksanakan Program Merdeka Belajar, salah satunya yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Di SDN Proyonanggan 02 sudah melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang di selenggarakan oleh pemerintah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah di SDN Proyonanggan 02 Batang tentang pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDN Proyonanggan ini tentunya bagi 6 kepala sekolah dan guru memerlukan persiapan untuk melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), baik kesiapan dari diri sendiri dan juga keterampilan yang dimiliki, serta sarana dan prasarana. Adapun kendala dalam persiapan guru saat akan melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yaitu fasilitas yang kurang memadai seperti sarana dan prasarana di SDN Proyonanggan 02 Batang kurang, sehingga pada saat latihan masih menggunakan ruang kelas yang digunakan untuk ruangan latihan menggunakan laptop dan pada saat pelaksanaan AKM sementara menumpang di laboratorium komputer SMPN 02 Batang. Dimana lingkungan sekolah dan guru menjadi kunci

bagi siswa untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Guru dan cara mengajar atau mengelola pembelajaran sangatlah terkait karena guru yang efektif adalah mereka yang mempraktikkan pengajaran yang lebih efektif dan dapat meningkatkan minat belajar dan sekaligus hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh Kusumaningrum (2022) tentang Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru SD di Kecamatan Ngemplak dalam pelaksanaan asesmen nasional. Hasil dari penelitian ini ialah kesiapan guru berdasarkan aspek keadaan fisik, mental, dan emosional, dan aspek keterampilan, pengetahuan, dan lain-lain guru siap melaksanakan asesmen nasional. Guru memberikan latihan soal kepada peserta didik untuk mempersiapkan asesmen nasional, selain itu guru memiliki riwayat kesehatan yang baik dan memiliki pengetahuan tentang asesmen nasional. Pada aspek motivasi dan tujuan guru belum menunjukkan kesiapan dalam melaksanakan asesmen nasional.

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengolahan dan pengambilan data sesuai dengan fakta dilapangan. Data diperoleh dari hasil wawancara, *kuesioner*/angket, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru SDN Proyonanggan 02 Batang. Sampel yang diambil adalah guru kelas II dan kelas V. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini mengarah pada analisis kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SDN Proyonanggan 02 Batang.

Lokasi penelitian skripsi ini dilaksanakan di SDN Proyonanggan 02 Kecamatan Batang Kabupaten Batang. SDN Proyonanggan 02 ini merupakan salah satu instansi Pemerintah yang beralamat di Jl. Dr Cipto No. 1, Proyonanggan Tengah, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang. Penelitian ini pada dasarnya secara khusus terfokus meneliti kesiapan guru dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SDN Proyonanggan 02 Batang. SDN Proyonanggan 02 Batang ini dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum, sekolah ini berada di tengah kota, selain itu dalam pelaksanaan AKM terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu sarana dan prasaranamasih kurang, tetapi termasuk sekolah yang sudah melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Waktu penelitian diawali dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi SDN Proyonanggan 02 Batang pada hari Kamis 30 Juni 2022 untuk wawancara dengan kepala sekolah sebagai acuan pembuatan proposal penelitian. Lalu dilanjutkan pembuatan proposal dan instrumen penelitian sampai dengan bulan Agustus. Mulai tanggal 25 Agustus peneliti melakukan perijinan untuk mengamati proses kesiapan guru dalam pelaksanaan AKM. Tanggal 29 Agustus sampai dengan 03 September 2022 peneliti

melaksanakan penelitian dengan terjun ke lapangan yaitu dengan mendatangi SDN Proyonanggan 02 Kabupaten Batang.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi Lofland dalam Moleong (2017:157) menjelaskan Sumber data utama pada penelitian kualitatif meliputi kata-kata tindakan, dan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data tambahan lainnya. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2017:193). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data pengumpul data sumber data (Sugiyono 2017:193). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen dalam penelitian.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa cara tujuannya agar data yang diperoleh merupakan data yang valid dan kredibel. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Kesiapan, kendala, upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SDN Proyonanggan 02 Batang.	Observasi	Guru, siswa, dan lingkungan sekolah.
	Wawancara	Kepala sekolah dan Guru.
	Angket	Guru
	Dokumentasi	Kepala sekolah, Guru, siswa dan lingkungan sekolah.

Adapun penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut: Observasi (Pengamatan), Sugiyono (2017:313) observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis. Dalam melakukan suatu pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati, mencatat, menganalisis atau mendeskripsikan serta menarik kesimpulan terkait pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SDN Proyonanggan 02 Batang. Adapun obyek dalam pengumpulan data ini yaitu kepala sekolah, guru kelas 1 sampai kelas 6, siswa dan lingkungan sekolah.

Wawancara, Moleong (2017:186) menjelaskan wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan

jawaban atau pertanyaan. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan masalah dimana yang didapat dari jawaban pihak informan terkait pendapat. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis, yang didasarkan pada fakta, pengetahuan, pendapat serta konsep. Dalam melakukan wawancara selain membawa instrumen yang digunakan sebagai pedoman, juga harus membawa alat bantu atau material lain yang dapat mendukung pelaksanaan wawancara supaya berjalan dengan lancar. Alat bantu itu berupa buku, pensil, dan handphone untuk dokumentasi proses wawancara.

Kuesioner, Sugiyono (2016:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner juga cocok apabila digunakan untuk meneliti dengan jumlah responden yang cukup besar dan terbesar diberbagai wilayah. Bentuk kuesioner sendiri dapat berupa pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos dan internet. Tujuan kuesioner ini yaitu sebagai alat memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Angket yang diberikan guru merupakan jenis angket terbuka, sehingga guru bebas dalam menuliskan jawaban tanpa adanya pilihan jawaban. Dalam penelitian ini kuesioner akan diberikan kepada guru kelas 1 sampai kelas 6 SDN Proyonanggan Batang terkait pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum, dimana kelas 1 terdapat 2 rombel, kelas 2 terdapat 3 rombel, kelas 3 terdapat 3 rombel, kelas 4 terdapat 3 rombel, kelas 5 terdapat 3 rombel dan kelas 6 terdapat 3 rombel. Jadi total guru kelas terdapat 17 orang.

Dokumentasi, Sugiyono (2018:124) dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan cara mencatat atau mengambil dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu lembar pengamatan sikap. Tujuan dari dokumentasi yaitu untuk memperoleh adanya informasi, pengetahuan, keterangan serta bukti yang kuat dari penelitian ini. Alat yang digunakan yaitu alat perekam baik suara, video maupun foto. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa halaman sekolah, sarana dan prasarana, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 1 sampai kelas 5, angket dengan guru kelas 1 sampai kelas 5, serta kegiatan pembelajaran di SDN Proyonanggan 02 Batang. Adapun dokumentasi penelitian dapat dilihat dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Dokumentasi Penelitian

No	Keterangan	Daftar Foto
1.	Lingkungan Sekolah	Halaman SDN Proyonanggan 02 a. Ruang Kepala Sekolah dan guru b. Ruang Kelas
2.	Sarana dan Prasarana	c. Perpustakaan sekolah d. Visi, Misi dan Tujuan SDN Proyonanggan 02
3.	Pelaksanaan AKM	a. Ruang AKM b. Kunjungan siswa ke perpustakaan c. Pelaksanaan Pembelajaran
4.	Kegiatan Penelitian	a. Foto wawancara Kepala Sekolah b. Foto wawancara guru c. Foto pengisian angket guru

Sugiyono (2018:185) menyatakan bahwa dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki 4 uji keabsahan antara lain: Uji kredibilitas, Pengujian *Transferbility (validitas eksternal)*, Pengujian *Depenability (realibilitas)*, Pengujian *Konfirmability (obyektivitas)*. Pada penelitian ini menggunakan uji *Credibility (validitas interval)*, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah *triangulasi*. Adapun jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber, triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kebenaran data suatu informasi dari berbagai sumber, dalam penelitian ini menguji keabsahan data tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDN Proyonanggan 02 Batang, maka pengumpulan data dan kemudian penyajiannya dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas. Data yang diperoleh dari kedua sumber kemudian dideskripsikan dan dikategorikansesuai pandangan (terjadi persamaan atau perbedaan) dan dilihat jawaban yang lebih spesifik dari kedua sumber tersebut.

Triangulasi teknik, riangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan berbagai data dari sumber yang sama. Untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dapat dilakukan yang

pertama dengan mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, dalam penelitian ini untuk mengecek kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) di SDN Proyonanggan 02 Batang. Kemudian yang kedua dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data yang dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini data didapatkan melalui teknik wawancara, kuesioner (angket), kemudian diperkuat dengan dokumentasi dan dicocokkan dengan sumber data yaitu kepala sekolah dan guru kelas 1 sampai kelas 6 agar diperoleh data yang saling mendukung.

Pada penelitian ini dalam melakukan analisis data, menggunakan model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:133) menyatakan aktivitas dalam penelitian kualitatif pada analisis data dikerjakan dengan interaktif secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh. Langkah analisis data dalam model ini ada empat tahap, yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusions: drawing/verifying*).

Pengumpulan data, Sugiyono (2018:134) menyatakan bahwa pengumpulan data di penelitian kualitatif bisa dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data bisa dilakukan sehari-hari atau berbulan-bulan agar data yang diperoleh makin banyak, tahap awal, peneliti melakukan penjajahan secara global terhadap situasi objek yang diteliti, dengan ini akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) program merdeka belajar di SDN Proyonanggan 02 Batang.

Reduksi data, Sugiyono (2018:135) menyatakan bahwa reduksi data merupakan memilih hal-hal yang penting, cari tema dan polanya. Pada penelitian ini tahapan memilih data tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDN Proyonanggan 02 Batang serta kendala dan solusi dalam pelaksanaannya. Kemudian merangkum atau menyeleksi data dari pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), kendalanya, dan solusinya, kemudian peneliti memfokuskan ke hal-hal yang penting dan membuat suatu ringkasan untuk bahan yang akan disajikan.

Penyajian data, penyajian data merupakan kegiatan menuliskan data yang telah terkumpul dan tersusun sehingga memudahkan dalam memahami data yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini mengenai berbagai informasi yang diperoleh mengenai kesiapan guru dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDN Proyonanggan 02 Batang dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan serta solusi dalam menangani kendala pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dari hasil wawancara, observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi.

Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan untuk menentukan makna dari data yang disajikan. Penelitian ini akan menarik kesimpulan dari data yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDN Proyonanggan 02

Batang dan kendala serta solusi dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk dapat disimpulkan menjadi sebuah temuan hasil penelitian yang telah dibuat.

Moleong (2017:127) mengemukakan bahwa tahap awal penelitian kualitatif ada tiga yaitu pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap dalam penelitian ini yang ditempuh sebagai berikut:

1) Tahap pra lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Dalam tahap pra lapangan sebelum peneliti melakukan sebuah penelitian maka harus menyusun terlebih dahulu rancangan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dengan menjadikan kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) program merdeka belajar di SDN Proyonanggan 02 Batang sebagai apa yang akan diteliti.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam pemilihan lapangan penelitian perlu mempertimbangkan antara teori substansi dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu dalam pemilihan lapangan penelitian perlu mendatangi dan menjajaki lapangan apakah sesuai dengan kenyataan atau tidak. Dalam penelitian ini lapangan penelitian dilaksanakan di SDN Proyonanggan 02 Kabupaten Batang.

c. Mengurus perizinan

Dalam melaksanakan penelitian yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Peneliti tidak boleh mengabaikan izin yang sudah menjadi tugas pertama yang harus dimintakan dari atasan peneliti sendiri untuk diserahkan kepada pihak yang ditempati untuk penelitian. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan meminta surat ijin penelitian dari Universitas PGRI Semarang untuk diserahkan kepada Kepala SDN Proyonanggan 02 Kabupaten Batang.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Proses menjajaki dan menilai lapangan dilakukan dengan cara peneliti masuk lapangan dan berusaha mengenal kesiapan guru dalam pelaksanaan AKM di SDN Proyonanggan 02 Kabupaten Batang, serta mengamati sarana dan prasarana sebagai pendukung Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDN Proyonanggan Kabupaten Batang.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Moleong (2016:147) menyatakan informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informann dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas SDN Proyonanggan 02 Kabupaten Batang.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
Peneliti hendaknya menyiapkan perlengkapan-perlengkapan yang perlu dipersiapkan dalam penelitian yaitu perlengkapan fisik, izin pengadaan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, perlengkapan tulis, wawancara tertulis, perlengkapan dokumentasi, kamera, dan instrumen penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian
Orang merupakan alat atau instrumen pertama yang dimanfaatkan untuk pengumpulann data dalam penelitian ini. Hal tersebut menyangkut hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian. Sebagai orang yang hidup di masyarakat, perlu memahami sejumlah peraturan, norma agama, nilai sosial, hak dan nilai pribadi, adat serta kebiasaan. Persoalan akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, serta tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan untuk memahami, menghormati dan mengindahkan peraturan dan tata tertib yang ada di SDN Proyonanggan 02 Kabupaten Batang.
- 1) Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
Memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam penelitian ini meliputi tiga komponen yaitu pembatasan latar dan peneliti yang dilakukan dengan cara peneliti memahami SDN Proyonanggan 02 Batang terlebih dahulu. Kemudian penampilan, yang dilakukan dengan cara peneliti berusaha sebisa mungkin dalam berpenampilan menyesuaikan dengan adat, kebiasaan dan kultur yang ada di SDN Proyonanggan 02 Batang. Yang ketiga pengenalan hubungan akrab dengan subyek penelitian.
 - b. Memasuki lapangan
Dalam memasuki lapangan terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu dengan mematuhi tata tertib yang ada di SDN Proyonanggan 02 Kecamatan Batang Kabupaten Batang, keakraban hubungan yang ditandai dengan sikap positif peneliti, mempelajari bahasa yang digunakan dalam keseharian di SDN Proyonanggan 02, serta peran peneliti dalam menyesuaikan diri di SDN Proyonanggan 02 Kecamatan Batang Kabupaten Batang selama melaksanakan penelitian. Hal tersebut untuk memberikan rasa nyaman saat penelitian berlangsung di SDN Proyonanggan 02 Kecamatan Batang Kabupaten Batang.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
Saat berperan serta sambil mengumpulkan data didalamnya meliputi pengarahan batas studi, dimana peneliti memperhitungkan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Kemudian yang kedua mencatat data yang berupa catatan lapangan. Yang ketiga petunjuk tentang cara mengingat data, yang keempat berkaitan dengan analisis di lapangan yang dalam penelitian ini berkaitan dengan batas studi.

2) Tahap analisis data

- a. Analisis data yang diperoleh melalui observasi
Analisis data yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, wawancara maupun dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas I sampai dengan guru kelas VI SDN Proyonanggan 02 Batang merupakan prinsip pokok dalam penelitian.
- b. Penafsiran data
Penafsiran data dalam penelitian ini sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, yang didapatkan dari hasil wawancara serta *kuesioner* dan juga dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti di SDN Proyonanggan 02 Batang Kecamatan Batang Kabupaten Batang.
- c. Pengecekan keabsahan data
Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek sumber data yang didapatkan dari hasil peneliti di SDN Proyonanggan 02 Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDN Proyonanggan 02 Batang dapat disimpulkan bahwa AKM kesiapan guru dari kelas I sampai dengan kelas VI sudah di persiapkan 82% kategori baik. Dilihat dari aspek kesiapan guru dalam pelaksanaan AKM diketahui guru menyiapkan perangkat pembelajaran pada 82 saat pembelajaran, guru juga menerapkan pembelajaran literasi di kelas, dan adanya buku kumpulan soal AKM. Di SDN Proyonanggan 02 juga sudah terdapat perpustakaan yang menyimpan buku baik buku pelajaran ataupun non pelajaran, di perpustakaan juga terdapat buku kumpulan soal AKM, sehingga siswa dapat membaca dan latihan sekolah secara mandiri ketika istirahat. Namun guru kelas I sampai dengan kelas VI belum membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis AKM.

Kemudian dilihat dari aspek kendala pelaksanaan AKM bahwa sarana dan prasarana masih kurang seperti belum terdapat ruangan khusus untuk melaksanakan AKM secara mandiri. Dan dilihat dari aspek upaya mengatasi kendala pelaksanaan AKM bahwa untuk pelaksanaan AKM sementara menumpang di laboratorium komputer SMPN 2 Batang, guru memiliki strategi untuk mempersiapkan AKM seperti memberikan latihan soal-soal kepada siswa, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar giat dalam mengerjakan latihan soal dan latihan mengoperasikan komputer. Berikut merupakan hasil rekap hasil observasi dari kelas I sampai dengan kelas VI dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rekap Hasil Observasi

No	Kelas	Kategori			
		Ya	%	Tidak	%
1.	IA	14	70%	6	30%
2.	IB	14	70%	6	30%
3.	IIA	16	80%	4	20%
4.	IIB	15	75%	5	25%
5.	IIC	15	75%	5	25%
6.	IIIA	17	85%	3	15%
7.	IIIB	17	85%	3	15%
8.	IIIC	15	75%	5	25%
9.	IVA	17	85%	3	15%
10.	IVB	17	85%	3	15%
11.	IVC	17	85%	3	15%
12.	VA	18	90%	2	10%
13.	VB	18	90%	2	10%
14.	VC	18	90%	2	10%
15.	VIA	17	85%	3	25%
16.	VIB	17	85%	3	25%
17.	VIC	17	85%	3	25%

Berdasarkan pada Tabel 3 data yang tersebut merupakan hasil penilaian dari observasi pengamatan kepada guru kelas IA, B sampai dengan VIA, B, C terkait kesiapan guru dalam pelaksanaan AKM. Zuliani (2017:50) mengkategorikan hasil penilaian dalam penelitian yang dilakukan dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Penilaian Hasil Observasi

Skala Penilaian Observasi	Kategori
83% - 100%	Sangat Baik
55,5% - 83%	Baik
28% - 55,5%	Cukup
22% - 28%	Kurang

Tabel 5. Rekap Hasil Observasi setiap Aspek

No	Aspek	Persentase	Keterangan
1.	Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan AKM Program Merdeka Belajar di SDN Proyonanggan 02 Batang.	74%	Baik
2.	Kendala Pelaksanaan AKM	74%	Baik
3.	Upaya dalam mengatasi kendala AKM	100%	Sangat Baik

Pada aspek Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan AKM Program Merdeka Belajar di SDN Proyonanggan 02 Batang mendapatkan skor 74% dengan kategori baik, karena kurangnya dalam sarana dan prasarana penunjang AKM, guru sudah mengetahui mengenai AKM. Kemudian aspek Kendala Pelaksanaan AKM mendapatkan skor 74% dengan kategori baik, karena kendala yang dihadapi seperti belum memadainya sarana dan prasarana seperti ruangan khusus pelaksanaan atau latihan AKM, guru belum membuat RPP berbasis AKM, dan jaringan internet yang tidak stabil. Aspek upaya dalam mengatasi kendala AKM mendapatkan skor 100% dengan kategori sangat baik, karena kepala sekolah serta guru di SDN Proyonanggan 02 Batang ini mengupayakan untuk bisa terlaksananya pelaksanaan AKM dengan lancar, seperti menggunakan ruang kelas untuk latihan AKM dengan jangkauan jaringan wifi yang stabil, melatih siswa-siswi dengan memberikan jam tambahan khusus supaya bisa mengoperasikan komputer dan latihan soal-soal dan menumpang untuk pelaksanaan AKM di laboratorium SMPN 02 Batang.

Berdasarkan hasil pengamatan Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDN Proyonanggan 02 Batang dapat disimpulkan bahwa AKM kesiapan guru dari kelas I sampai dengan kelas VI sudah di persiapkan 82% kategori baik. Dilihat dari aspek kesiapan guru dalam pelaksanaan AKM diketahui guru menyiapkan perangkat pembelajaran pada saat pembelajaran, guru juga menerapkan pembelajaran literasi di kelas, dan adanya buku kumpulan soal AKM. Di SDN Proyonanggan 02 juga sudah terdapat perpustakaan yang menyimpan buku baik buku pelajaran ataupun non pelajaran, di perpustakaan juga terdapat buku kumpulan soal AKM, sehingga siswa dapat membaca dan latihan sekolah secara mandiri ketika istirahat. Namun guru kelas I sampai dengan kelas VI belum membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis AKM. Kemudian dilihat dari aspek kendala pelaksanaan AKM bahwa sarana dan prasarana masih kurang seperti belum terdapat ruangan khusus untuk melaksanakan AKM secara mandiri. Dan dilihat dari aspek upaya mengatasi kendala pelaksanaan AKM bahwa untuk pelaksanaan AKM sementara menumpang di laboratorium komputer SMPN 2 Batang, guru memiliki strategi untuk mempersiapkan AKM seperti memberikan latihan soal-soal kepada siswa, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar giat dalam mengerjakan latihan soal dan latihan mengoperasikan komputer. Adapun pelaksanaan pengerjaan latihan soal dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan AKM di Lab. Komputer SMPN 02 Batang

Selain pengerjaan soal dilakukan juga latihan mengoperasikan komputer seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Ruang latihan AKM SDN Proyonanggan 02 Batang

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada rumusan yang telah diterapkan serta hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Kesiapan Guru dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDN Proyonanggan 02 Batang Persentase Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mencapai 74% dengan kategori baik. Kesiapan guru dalam pelaksanaan AKM yaitu guru memiliki pengetahuan tentang AKM, guru juga menyiapkan siswa kelas V yang menjadi peserta tes AKM dengan memberikan jam tambahan khusus AKM, siswa juga diberikan latihan soal-soal literasi dan numerasi, serta latihan mengoperasikan komputer, dan

mengerjakan latihan soal di komputer untuk simulasi sebelum pelaksanaan AKM. Kemudian guru menyiapkan ruangan untuk latihan siswa, guru juga mendapatkan sosialisasi mengenai pelaksanaan AKM oleh dinas pendidikan.

Kendala dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDN Proyonanggan 02 Batang Persentase kendala dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yaitu 74% dengan kategori baik. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan AKM adalah sarana dan prasarana sekolah masih kurang. Seperti belum adanya ruangan khusus untuk pelaksanaan AKM di SDN Proyonanggan 02 Batang, jaringan internet di SD tidak stabil atau lambat, dimana jaringan internet sangat penting dalam pelaksanaan AKM. Sehingga belum memadai untuk melaksanakan AKM mandiri.

Upaya mengatasi kendala pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDN Proyonanggan 02 Batang Presentase upaya mengatasi kendala pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yaitu 100% dengan kategori sangat baik. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan AKM adalah sekolah berusaha memperbaiki sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan AKM untuk kedepannya, seperti menyiapkan ruangan khusus pelaksanaan AKM dengan posisi sinyal jaringan internet yang lancar, untuk sementara pelaksanaan AKM tahun ini masih menumpang di laboratorium komputer SMPN 02 Batang karena belum adanya ruangan khusus dan belum memadai untuk melaksanakan AKM secara mandiri di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumaryono, R. S. (2020). Merdeka Belajar. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>. Diakses pada 01 Juli 2022.
- Kusumaningrum, Putri Dewe, dan Muhammad Abduh. 2022. "Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional." *Jurnal basicedu* 6(3): 5244–50.
- Matondang, Ade Rahman, Fadhilah Syam Nasution, dan Nanda Ayu Setiawati. 2021. "Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar ditinjau dari Perspektif Guru Sekolah Dasar." *Mahesa Research Center* 1(1): 159–65.
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya Offset.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhikmah, Isti Hidayah, dan Sri Kadarwati. 2021. "Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum." *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education* 4(1): 78–83.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Zuliani, Dewi, dkk. (2017). *Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal of Educational Research and Evaluation*, 6 (1), 46-54.